



Jurnal Ilmiah

KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



Dipublikasikan oleh :

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

JIKI/ Vol. 7/ No. 1/ September 2023

Hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Perilaku Merokok pada Remaja di Kabupaten Tangerang

Nadya Husna Rumasoreng, Karina Megasari Winahyu, Imas Yoyoh

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Tangerang

Email: nadyahusnarumasoreng@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami kecemasan. Sehingga, dalam menghadapi kecemasan, seseorang akan menggunakan strategi koping seperti merokok.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok.

Metode: kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 104 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dan menggunakan uji statistik *Pearson Correlation*.

Hasil: Dari hasil uji statistik korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja Tangerang ($r=0.431$, $p\text{-value} < 0.05$).

Simpulan: Semakin tinggi tingkat kecemasan maka remaja akan cenderung meningkat perilaku merokoknya.

Saran: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengkaji Tingkat cemas remaja untuk mencegah perilaku merokok.

Kata kunci: Perilaku merokok, Remaja, Tingkat kecemasan,

Rujukan Artikel Penelitian:

Rumasoreng, N.H., Winahyu, K.M., & Yoyoh, I. (2023). Hubungan antara tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*. Vol 7 (1): 78-91.

The Relationship between Anxiety Level and Smoking Behavior in Adolescents at District of Tangerang

Abstract

Background: *Adolescents are a group that is vulnerable to anxiety. So, in dealing with anxiety, someone will use coping strategies such as smoking.*

Objective: *to determine the relationship between anxiety levels and smoking behavior.*

Method: *quantitative descriptive with a cross-sectional approach. The number of samples used was 104 respondents using a purposive sampling technique. The instrument used in this study was the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire and used the Pearson Correlation statistical test.*

Results: *The results of the correlation statistical test showed that there was a positive relationship with moderate strength between anxiety levels and smoking behavior in Tangerang adolescents ($r = 0.431$, $p\text{-value} < 0.05$).*

Conclusion: *The higher the level of anxiety, the more likely adolescents will increase their smoking behavior.*

Suggestion: *the results of this study can be used as a consideration to examine the level of anxiety in adolescents to prevent smoking behavior.*

Keywords: *Adolescent, anxiety level, smoking behavior*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015). Secara umum definisi remaja berdasarkan penjelasan tersebut yaitu seseorang dengan usia antara 10-19 tahun yang sedang dalam proses pematangan baik kematangan mental, emosional, sosial, maupun kematangan secara fisik. Pada masa ini akan menimbulkan pergolakan emosi, rasa cemas, dan ketidaknyamanan sebab remaja diharuskan beradaptasi dan menerima semua perubahan dan tekanan yang terjadi. Remaja akan meninggalkan tingkah laku yang kekanak-kanakan dan mulai menunjukkan kemampuan berperilaku dewasa, salah satunya adalah perilaku merokok (Badrya, 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan 45.9 % remaja melaporkan kecemasan tinggi (Ulfianasari et al., 2022). Sehingga kecemasan ini sangat penting untuk diidentifikasi guna mencegah perilaku maladaptive, seperti perilaku merokok.

Perilaku merokok pada remaja umumnya hanyalah coba-coba yang semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok (Budi, 2011). Merokok bukanlah hal yang baru lagi bagi masyarakat. Merokok tidak hanya terjadi pada kalangan dewasa namun juga pada kalangan remaja (Ulfa et al., 2021). Negara Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan penggunaan rokok terbanyak di dunia setelah Cina dan India (Asiking, n.d.). Proporsi terbanyak perokok setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4% dan laki-laki yang mendominasi perilaku merokok dibandingkan perempuan 47,5% dan pada proporsi usia >15 tahun yang mengkonsumsi rokok meningkat setiap tahun (Husna, 2019).

Pada rokok terdapat zat adiktif yang berbahaya bila digunakan akan berdampak pada kesehatan jika berlebihan. Tembakau yang terdapat pada rokok akan dibakar dan dihisap atau dihirup seperti rokok putih, kretek, cerutu dan yang sedang banyak digunakan pada kalangan remaja adalah rokok elektrik, dimana asap yang terkandung pada rokok mengandung nikotin dan tar (Budianto, 2020). Kandungan nikotin dalam rokok yang terhisap akan berkaitan dengan reseptor kolinergik nikotinik, dan akan melepaskan neurotransmitter, pelepasan neurotransmitter seperti dopamin (Garnisa, 2021). Pelepasan dopamin ini akan menimbulkan berbagai efek *reward* yang dicari oleh para perokok diantaranya, timbul perasaan senang, relaksasi, mengurangi stress, meningkatkan konsentrasi dan memperbaiki mood (Arisandi, 2013).

Remaja merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap kesehatan mental, diantaranya adalah stres dan kecemasan. Gangguan kecemasan pada remaja di sekolah dipengaruhi

oleh tingkat kecemasan siswa didalam menghadapi setiap permasalahan di sekolah seperti tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan persiapan untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi dan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa didapatkan data bahwa dari 87 siswa laki-laki terdapat 70 responden siswa mengalami tingkat kecemasan sedang (Budi, 2011).

Dari penelitian sebelumnya remaja yang memiliki kecemasan yang lebih tinggi akan lebih sering merokok dibuktikan dari hasil penelitian menurut (Mustakim, 2022) didapatkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok. Dapat di simpulkan bahwa semakin cemas seseorang maka tingkat perilaku merokok akan lebih tinggi. Selain itu, hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas XI dan XII di SMAN 13 Kabupaten Tangerang diketahui bahwa dari 10 orang yang di wawancarai didapatkan 7 orang merokok dan 3 orang tidak merokok, dari 7 siswa yang merokok terdapat 2 siswi perempuan yang merokok menggunakan vape (*vaporizer electric*).

Remaja yang merokok tentu saja tidak bisa dibiarkan begitu saja. untuk mengatasinya peran orang tua sangat di butuhkan untuk mendampingi dan memotivasi anak untuk berhenti merokok. Perawat komunitas memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan pada remaja dan memberitahu remaja dampak apa saja dari merokok, dan mengedukasi remaja bahwa tingkat kecemasan akan berpengaruh terhadap tingkat merokok.

Berdasarkan fenomena yang masih tinggi kejadian merokok yang mengakibatkan kecemasan dan adanya inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada remaja di Kabupaten Tangerang”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 13 Kabupaten Tangerang. Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi SMAN 13 Kabupaten Tangerang sebanyak 864 responden. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 104 responden.

Selain itu, instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur variabel independen yaitu tingkat kecemasan dengan menggunakan kuesioner *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* yang pertama kali dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1956 (Thompson, 2015) yang terdiri dari 14 pertanyaan. Sedangkan instrument untuk mengukur variabel dependen yaitu perilaku merokok dengan menggunakan kuesioner perilaku merokok yang diadopsi dari peneliti Feny (2020) yang terdiri atas 14 pernyataan. Asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis statistic yang digunakan, yaitu *Pearson Correlation* untuk menguji hubungan antara kecemasan dan perilaku merokok. Penelitian ini sudah mendapatkan lolos etik dengan nomor Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/08.08.041/2023 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

HASIL DAN BAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMAN 13
Kabupaten Tangerang (N = 104)

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	16 tahun	26	25
	17 tahun	47	45,2
	18 tahun	31	29,8
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	88	84,6
	Perempuan	16	15,4

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh usia 17 tahun sebanyak 47 responden (45,2%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden didominasi oleh jenis kelamin laki – laki sebanyak 88 responden (84,6%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (15,4%).

Tabel 2
Distribusi Tingkat Kecemasan di SMAN 13 Kabupaten Tangerang Tahun
2023 (N = 104)

Tingkat kecemasan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak ada kecemasan/normal	8	7,7
Ringan	23	22,1
Sedang	40	38,5
Berat	17	16,3
Sangat berat	16	15,5

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan hasil dari 104 responden, terdapat 40 responden yang mengalami kecemasan berat (38,5%) dan 8 responden yang tidak ada kecemasan/normal (7,7%).

Tabel 3
Distribusi Perilaku Merokok di SMAN 13 Kabupaten Tangerang
(N = 104)

Perilaku merokok	Jumlah (n)	Presentase (%)
Perilaku rendah	33	31,7
Perilaku sedang	42	40,4
Perilaku tinggi	29	27,9

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil dari 104 responden terdapat 42 responden berperilaku merokok sedang (40,4%), dan 29 responden berperilaku tinggi (27,9%).

Tabel 4
Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Merokok Pada
Remaja di SMAN 13 Kabupaten Tangerang (N = 104)

Variabel	Pearson Correlation	
	r	p-value
Tingkat kecemasan- perilaku merokok	0.431	0,000

Hasil analisa dengan menggunakan uji *Pesrson Correlation* didapatkan hasil korelasi antara tingkat kecemasan dan perilaku merokok menunjukkan hubungan yang sedang ($r = 0,431$) yang berpola positif, maka dapat disimpulkan korelasi tingkat kecemasan dan perilaku merokok memiliki korelasi yang sebanding (semakin berat tingkat kecemasan semakin tinggi perilaku merokok). Korelasi itu bermakna secara statistik dengan $P = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 104 responden terdapat 19 responden dengan tingkat kecemasan ringan dan perilaku merokok rendah (82,6%) dan 34 responden dengan tingkat kecemasan sedang dan perilaku merokok sedang (34%).

Dari hasil uji Pearson Correlation Koefisien korelasi sebesar 0,431 menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya sedang dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan $p - value = <0,01$ yang berarti lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan tingkat kecemasan dan perilaku merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustakim & Kusumastuti, 2022) yang berjudul hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki selama daring pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa hasil statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* yang telah dilakukan diperoleh hasil $P-value$ $0,000 < 0,05$ dengan angka koefisien sebesar 0,468 yang artinya ada hubungan yang cukup anantara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok mahasiswa laki-laki selama daring pada masa covid-19.

Hasil penilitian lain yang sejalan adalah penelitian (Sutomo, 2018) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu kecemasan. Mereka menganggap rokok dapat

menghilangkan rasa cemas dan juga ketegangan. Nyatanya sifat itu hanya sementara dan perasaan cemas justru akan bertambah setelah rokok itu habis.

Pada rokok terdapat kandungan nikotin yang memberikan efek yang hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin ini masih ada. Apabila kadar nikotin dalam darah perokok menurun maka akan timbul kecemasan. Efek ketergantungan ini akan membuat seseorang lebih tenang dalam waktu sesaat, namun setelah merokok atau berhenti merokok dalam waktu beberapa jam akan memicu kecemasan akibat keinginan untuk merokok lagi.

Saravanan (2019) menyatakan bahwa tanpa perokok aktif sadari ketika mengalami ketegangan, stress, depresi, rokok memberikan sensasi rileks. Perilaku merokok terjadi karena faktor intern dan ekstern, salah satu contoh faktor intern adalah rasa cemas. Perilaku ini dilakukan karena mereka percaya bahwa dengan perilaku merokok dapat mengurangi rasa cemas yang dialami.

Dari hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja merokok diantaranya adalah karena pengaruh teman dimana bukan hanya laki-laki saja namun perempuan juga saat ini banyak yang merokok. Selain untuk bergaya dan terlihat lebih keren remaja menggunakan rokok sebagai salah satu cara menghadapi permasalahan yang ada, pada masa ini remaja mengalami beberapa masalah seperti kecemasan dan stress karena tuntutan akademik dan permasalahan sosial yang mereka dapatkan, dalam hal ini merokok akan membuat seseorang akan lebih rileks dan melupakan kecemasan dan stress yang mereka alami. Selain itu Tanpa mereka sadari dengan cara merokok mereka akan mengalami ketergantungan terhadap nikotin dimana saat mereka selesai merokok maka akan timbul kecemasan untuk merokok kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dengan variabel indenpenden tingkat kecemasan dan variabel dependen perilaku merokok. Dari hasil yang diperoleh 104 responden tentang hubungan tingkat kecemasan dan perilaku merokok pada remaja di SMAN 13 Kabupaten Tangerang. Maka, diperoleh bahwa Hasil korelasi antara tingkat kecemasan dan perilaku merokok menunjukkan hubungan yang sedang ($r = 0,431$) yang berpola positif, maka dapat disimpulkan korelasi tingkat kecemasan dan perilaku merokok memiliki korelasi yang sebanding (semakin berat tingkat kecemasansemakin tinggi perilaku merokok). Korelasi itu bermakna secara statistik

dengan $P = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok. Bagi sekolah pihak sekolah dapat mempertegas larangan merokok bagi remaja di area sekolah dengan cara memberikan *rewards dan punishments* agar siswa yang tidak merokok diapresiasi dan yang melanggar jera dan tidak melakukannya lagi. Bagi orang tua orang tua sebaiknya tidak merokok didepan anak karena orang sebagai contoh figur seorang anak dan orang tua sebaiknya memberi edukasi kepada anak bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan. Bagi Institusi Pendidikan Universitas muhammadiyah tangerang sebaiknya membuka komite etik agar mahasiswa tidak melakukan uji etik diluar Universitas. Bagi penelitian selanjutnya pada penelitian selanjutnya sebaiknya tidak memasukan karakteristik usia sebaiknya diganti dengan sejak kapan remaja merokok dan seberapa banyak rokok yang dihabiskan dalam sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifni, qarin diin. (2019). *Hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki angkatan 2015-2017 fakultas kedokteran universitas hang tuah surabaya. Universitas hang tuah surabaya.*
- Arisandi, ade rahmah. (2013). *kecemasan sebagai faktor predisposisi perilaku merokok. Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Asiking. (n.d.). *Hubungan Merokok Dengan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Pria Dewasa di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. Jurnal Keperawatan.*
- Ayunin, L. Q., Wahyuni, A. A. S., & Lesmana, C. B. J. (2019). *Hubungan Antara Gangguan Kecemasan Dan Perilaku Merokok Remaja Pada Siswa Smk Negeri 1 Denpasar. ESSENTAIL : Essense of Scientific Medical Journal, 7(1), 10–16.*
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Pedoman Pewawancara Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012.*
- Badrya. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki laki dan Perempuan*

Angkatan 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Menghadapi Ujian OSCE.

Budi, A. (2011). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Merokok Pada siswa Kelas X dan XI Di SMA Colombo Kabupaten Sleman Yogyakarta. Stikes aisyiyah Yogyakarta.

Budianto, Y. (2020). Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada

Mahasiswa Laki-Laki Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Lentera Perawat, 1(1), 7–12.

Daryanti, E. (2019). Faktor Individu yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di Kampung Gunung Kondang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Jurnal Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi, 15(1), 70–82.

Dharma, K. (2015). Metodologi Penelitian Keperawatan. CV. Trans Info Media.

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Journal ISTIGHNA, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

Dinkes. (2017). Pengertian merokok dan akibatnya. <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/pengertian-merokok-dan-akibatnya.html#>

Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate, 10(1), 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>

Etrawati, F. (2014). Perilaku Merokok pada Remaja: Kajian Faktor Sosio Psikologis. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 5(2), 77–85.

Feny, S. (2020). Hubungan pengetahuan bahaya merokok bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah tangerang. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Fikriyah, S. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa

- Laki - Laki di Asrama Putra. Jurnal STIKES, 5(1), 99–101, 108.*
<https://core.ac.uk/download/pdf/235085126.pdf>
- Garnisa, I., & Halimah, E. (2021). *Review: Terapi untuk Menghentikan Kebiasaan Merokok (Smoking Cessation). Farmaka, 19(2), 1–8.*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- GYTS. (2018). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS).*
http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014
- Husna, C., & Jannah, S. R. (2019). *Kecemasan Dan Perilaku Merokok Pada Remaja. Idea Nursing Journal, 10(1), 32–36.*
- Krisnawan, B. N. W. (2018). *Hubungan antara presepsi remaja terhadap peran teman sebaya dan Moral Disengagement dengan perilaku cyberbullying pada siswa SMA di surabaya. Universitas Airlangga Surabaya.*
- Kurniawati, D. (2017). *Hubungan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas X dan XI di SMKN 1 jiwon kabupaten madiun. Stikes bhakti husada mulia madiun.*
- Madana, D. septiar. (2021). *Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien covid-19 di rumah sakit darurat penanganan covid-19 wisma atlet kemayoran jakarta. Universitas hang tuah.*
- Mustakim, & Kusumastuti, N. A. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-laki selama Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Nusantara Hasana Journal, 1(8), 101–111.*

- Mutmainnah, A. (2019). *Dampak Penggunaan HP di Kalangan Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu (Desa Negara Saka, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)*.
- Notoatmodjo. (2018a). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian)*. Trans info media.
- Notoatmodjo. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rikena cipta.
- Nurhalimah. (2016). *Keperawatan jiwa (Bangun Asmo Darmanto & A. A. Perdana (eds.); pertama)*.
- Nurrahmasia, N., Amalia, E., & Sari, D. P. (2021). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Skor Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Keterampilan Medik Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Mataram*. *Smart Medical Journal*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.13057/smj.v4i1.47695>
- Purba, V. T. (2017). *Hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok pada mahasiswa fakultas hukum kelas reguler*. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Sabri, Luknis, Hastono, S. . (2014). *Statistik Kesehatan (1 Cetakan)*. Rajawali Pers.
- Stuart, gail W. (2013). *Principles and practice of Psychiatric nursing (10th ed.)*. EGC.
- Suputra, komang agus brata. (2021). *Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran perantau dan bukan perantau dalam menghadapi ujian Sooca Fakultas kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya*. universitas hang tuah.
- Sutejo. (2019). *Keperawatan jiwa*. Pustaka baru press.
- Tribhuwana, U., & Malang, T. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada*

remaja awal. 4.

Trisanti, I. (2016). *Remaja Dan Perilaku Merokok*. *University Research Colloquium*, 328–242.

Ulfa, N., Jufrizal, ;, Tahlil, ; Teuku, Studi, P., Keperawatan, I., Keperawatan, F., Kuala, S., Aceh, B., Keperawatan, B., Darurat, G., & Komunitas, B. K. (2021). *perilaku merokok dan tingkat kecemasan selama masa pandemi covid-19 pada remaja usia sekolah menengah atas smoking behavior and anxiety levels during the covid-19 pandemic in senior high schools-aged adolescents*. *Idea Nursing Journal*, XII(2), 51–57.

Ulfianasari, E., Winahyu, K. M., & Nainar, A. A. A. (2022). Cyberbullying dan kecemasan remaja: Sebuah studi deskriptif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(1), 80-89.

UNICEF. (2021). *Profil Remaja 2021*. Unicef, 917(2016), 1–2. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)

Vrimadieska Ayuanissa Waluyan, & Suharso. (2020). *Kecemasan Narapidana Kasus Pembunuhan Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang*. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 2(01), 1–17. <https://doi.org/10.32939/ijocad.v2i01.12>

Wicaksono, A. B., & Saufi, M. (2013). *Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*. *Prosiding*, November, 90–94